

Pendidikan Kesehatan Pengetahuan Bullying pada Anak Sekolah Dasar

Eni Hidayati^{1,2*}, Yanuan Ben Olina², Alifiati Fitrikasari³, Hastaning Sakti⁴,
Nur Setiawati Dewi⁵

¹ Program Studi Doktor Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, University Universitas Diponegoro, Indonesia

² Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

³ Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Indonesia

⁴ Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Indonesia

⁵ Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Indonesia

***Corresponding Author:** eni.hidayati@unimus.ac.id ; Orchid: <https://orcid.org/0000-0003-0200-9933>

Recieved : 19 Desember 2025; Revised : 21 Desember 2025; Accepted : 24 Desember 2025

ABSTRAK

Bullying merupakan masalah kesehatan psikososial yang masih banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mental, emosional, serta perkembangan sosial anak. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku bullying sering disalahartikan sebagai bentuk candaan antar teman, sehingga kurang mendapatkan perhatian dan penanganan yang optimal dari pihak sekolah maupun keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bullying, meliputi pengertian, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, serta penggunaan media audiovisual yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bullying, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengenali berbagai bentuk bullying serta munculnya sikap penolakan terhadap perilaku bullying. Penyuluhan kesehatan berpotensi menjadi upaya promotif dan preventif yang efektif dalam mencegah bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak.

Kata Kunci: Bullying, Penyuluhan Kesehatan, Anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

Bullying is a psychosocial health problem that remains prevalent among elementary school children and may lead to negative impacts on children's mental, emotional, and social development. In daily life, bullying behavior is often misinterpreted as joking among peers, resulting in a lack of adequate attention and appropriate intervention from schools and families. This community service activity aimed to increase elementary school students' knowledge and understanding of bullying, including its definition, forms, impacts, and prevention efforts in the school environment. The method employed was health education using an educative and participatory approach through interactive lectures, group discussions,

question-and-answer sessions, and the use of audiovisual media tailored to children's developmental characteristics. The activity involved 35 students from grades IV, V, and VI of an elementary school. The results indicated an improvement in students' knowledge and understanding of bullying, as reflected in their ability to recognize various forms of bullying and demonstrate attitudes rejecting bullying behavior. Health education has the potential to serve as an effective promotive and preventive strategy to reduce bullying and to create a safe and supportive school environment for children's development.

Keywords: Bullying, Health Education, Elementary School Children

LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, anak mulai membangun interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Namun demikian, interaksi sosial tersebut tidak selalu berjalan positif. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah bullying. Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti secara fisik, verbal, maupun psikologis (Olweus; Dan & Limbe-p; Susan, 2018).

Fenomena bullying pada anak sekolah dasar masih sering dianggap sebagai hal yang wajar atau sekadar candaan antar teman. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat menimbulkan dampak serius bagi korban, antara lain gangguan kesehatan mental, penurunan rasa percaya diri, kecemasan, depresi, hingga penurunan prestasi akademik (UNICEF, 2020). Selain berdampak pada korban, bullying juga berpengaruh negatif terhadap pelaku dan iklim sekolah secara keseluruhan.

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus kekerasan pada anak, termasuk bullying di sekolah, masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Kenmenkes, 2020). Kurangnya pengetahuan anak mengenai bullying serta minimnya edukasi kesehatan terkait masalah psikososial menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku bullying terus berulang (Wijayanto & Hidayati, 2021).

Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan sejak dini melalui pendekatan promotif dan preventif (Hidayati et al., 2021). Salah satu bentuk intervensi yang efektif adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat melalui proses edukasi yang sistematis (Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penyuluhan kesehatan bullying pada anak sekolah dasar sebagai langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 35 peserta. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat kelas tersebut telah mampu memahami materi edukasi dan aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian menyusun materi penyuluhan

yang meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta cara pencegahan dan penanganannya. Selain itu, disiapkan media penyuluhan berupa slide presentasi, video edukasi, dan leaflet sederhana yang disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara tatap muka di ruang kelas atau aula sekolah. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang diselengi dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. Tim pengabdian juga menggunakan video edukasi untuk membantu siswa memahami contoh perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajak berpartisipasi aktif dengan menceritakan pengalaman mereka dan memberikan pendapat mengenai cara menyikapi bullying.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pertanyaan lisan dan diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti penyuluhan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan siswa menjelaskan pengertian bullying, menyebutkan jenis-jenis bullying, serta menunjukkan sikap menolak perilaku bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan bullying pada anak sekolah dasar berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari siswa dan pihak sekolah. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi.

Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa belum memahami secara jelas pengertian bullying dan masih menganggap ejekan atau tindakan tertentu sebagai candaan biasa. Setelah penyuluhan, siswa mampu menyebutkan pengertian bullying dengan bahasa mereka sendiri serta mengidentifikasi berbagai jenis bullying, seperti bullying fisik, verbal, dan sosial.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Pre-test dan Post-test (n: 35)

Kategori Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	6 (17,1%)	23 (65,7%)
Cukup	14 (40,0%)	10 (28,6%)
Kurang	15 (42,9%)	2 (5,7%)
Total	35 (100%)	35 (100%)

Selain itu, siswa juga mulai memahami dampak negatif bullying terhadap perasaan dan kesehatan mental korban. Beberapa siswa mengungkapkan pengalaman mereka sebagai korban maupun saksi bullying, yang menunjukkan

bahwa permasalahan ini memang nyata terjadi di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi lisan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencegah bullying.



Gambar 1: Kegiatan Pendidikan Kesehatan Pengetahuan Bullying

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak sekolah dasar mengenai bullying (Arumsari, 2018). Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian bullying, mengidentifikasi jenis-jenis bullying, serta memahami dampak negatif yang ditimbulkan. Temuan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan yang positif (Keperawatan et al., 2024).

Penyuluhan kesehatan berperan sebagai upaya pencegahan primer terhadap bullying pada anak sekolah dasar. Pada usia ini, anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai moral dan sosial secara optimal. Edukasi yang diberikan secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar membantu siswa membedakan antara perilaku bercanda dengan perilaku bullying yang dapat melukai orang lain. Hal ini penting mengingat bullying sering terjadi akibat rendahnya pemahaman anak mengenai konsekuensi dari perilaku mereka (Sirait et al., 2025).

Pencegahan bullying tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap empati dan keterampilan sosial. Melalui penyuluhan kesehatan, siswa diperkenalkan pada dampak psikologis bullying terhadap korban, seperti rasa takut, rendah diri, gangguan emosi dan masalah kesehatan mental (Ngajib et al., 2025). Pemahaman ini diharapkan dapat menumbuhkan empati dan mengurangi kecenderungan anak untuk melakukan perilaku agresif. UNICEF (2020) menyatakan bahwa pendidikan sosial dan emosional sejak dini merupakan salah satu strategi efektif dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah (UNICEF, 2019).

Selain itu, peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying berkontribusi terhadap perubahan sikap dalam menyikapi kejadian bullying, baik sebagai korban maupun saksi. Anak yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung lebih berani melaporkan kejadian bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Keberanian untuk melapor merupakan aspek penting dalam pencegahan bullying, karena banyak kasus bullying tidak tertangani akibat korban memilih diam (Rakornas Dan Ekspose KPAI 2023: Membangun Indonesia Bebas Kekerasan Terhadap Anak, n.d.). Dengan adanya penyuluhan kesehatan, siswa menjadi lebih sadar bahwa bullying bukan perilaku yang dapat diterima dan perlu ditangani secara tepat.

Hasil kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran sekolah sebagai lingkungan yang mendukung upaya pencegahan bullying. Sekolah merupakan tempat utama anak berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan iklim belajar yang aman dan kondusif. Keterlibatan guru dalam kegiatan penyuluhan memberikan penguatan bahwa pencegahan bullying merupakan bagian dari tanggung jawab bersama. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang secara aktif melakukan edukasi dan pengawasan terhadap perilaku bullying memiliki tingkat kejadian bullying yang lebih rendah (Nur Isnayanti et al., 2024).

Di sisi lain, pencegahan bullying pada anak sekolah dasar juga memerlukan dukungan dari orang tua. Nilai dan sikap yang ditanamkan melalui penyuluhan di sekolah perlu diperkuat di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak serta memberikan pengawasan terhadap perilaku anak di luar sekolah. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan menjadi kunci keberhasilan upaya pencegahan bullying secara berkelanjutan (Hidayati, Ben Olina, et al., 2024).

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini juga berfungsi sebagai sarana deteksi dini terhadap permasalahan bullying di sekolah. Melalui diskusi dan interaksi selama kegiatan, siswa diberikan ruang yang aman untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait bullying. Deteksi dini sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang bullying terhadap kesehatan mental anak, seperti kecemasan, depresi, dan penurunan harga diri (Hidayati, Fitrikasari, et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan intervensi yang relevan dan efektif dalam upaya pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. Namun, upaya ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kebijakan sekolah serta dukungan orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan lingkungan sekolah dasar dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dengan Penyuluhan kesehatan bullying pada anak sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bullying, jenis-jenisnya, dampaknya, serta cara pencegahannya. Kegiatan ini efektif

sebagai upaya promotif dan preventif dalam mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Disarankan agar kegiatan penyuluhan kesehatan tentang bullying dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat upaya pencegahan bullying pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A. D. (2018). Bullying pada anak usia dini. *Journal of Counseling Development*, 4(1), 1–12.
- Hidayati, E., Aryana Rahayu, D., Fatkul Mubin, M., & Florina Abdullah, B. (2021). The Impact of Bullying on Teenagers Depression Level. In *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* (Vol. 17, Issue SUPP4).
- Hidayati, E., Ben Olina, Y., da Costa Freitas, A. F., & Martins, A. X. (2024). The Influence of Group Therapeutic Intervention on the Enhancement of Emotional and Psychosocial Development in Adolescents. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 16(1), 169–177. <https://doi.org/10.31674/MJN.2024.V16I01.017>
- Hidayati, E., Fitrikasari, A., Sakti, H., Dewi, N. S., Keperawatan, F. I., Kesehatan, D., & Semarang, U. M. (2024). *Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader tentang Kesehatan Jiwa*. <https://jupenkes.menarascienceindo.com>
- Kenmenkes. (2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. In *Kemenkes RI* (Vol. 1). Kementerian Kesehatan Ri. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Keperawatan, D., Keperawatan, J., @jdk, K., Utami, A., Niriya, S., Roslita, R., Studi, P., Keperawatan, I., Hang, U., Pekanbaru, T., Mustafa, J., No, S., Selatan, T., Raya, K. B., & Pekanbaru, K. (2024). Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Terkait Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 145–154. <https://doi.org/10.20527/JDK.V12I2.728>
- Ngajib, M., Dewi, N. S., & Zubaidah, Z. (2025). The Relationship between Shame and Mental Health Problems in Nursing Students Experiencing Bullying at a University in Central Java. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 17(1), 200–209. <https://doi.org/10.31674/MJN.2025.V17I01.021>
- Nur Isnayanti, A., Nazimuddin Al Kamil, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Kunci, K., Anti Bullying, E., Dasar, S., & Positif, B. (2024). Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif di Kalangan Siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1668–1675. <https://doi.org/10.53769/JAI.V4I4.1203>
- Olweus; Dan, & Limbe-p; Susan. (2018). Some Problems With Cyberbullying Research. *National Library Of Medicine*, 19, 139–143.

Rakornas dan Ekspose KPAI 2023: Membangun Indonesia Bebas Kekerasan Terhadap Anak. (n.d.). <https://www.kpai.go.id/publikasi/rakornas-dan-ekspose-kpai-2023-membangun-indonesia-bebas-kekerasan-terhadap-anak>

Sirait, S., Asahan Helmina Simanjuntak, U., Asahan Heni Widia, U., Al Washliyah Labuhanbatu Alamat, U., Jend Yani, J. A., Naga, K., Kota Kisaran Timur, K., Asahan, K., Utara, S., Sempurna, J., Bulan, P., Rantau Utara, K., & Labuhanbatu, K. (2025). Stop Bullying Dan Etika Berkomunikasi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 339–352. <https://doi.org/10.61722/JAPM.V3I4.5874>

UNICEF. (2019). *Refleksi dari KHA Pasal 28 | UNICEF Indonesia.*

UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak. *Unicef*, 8–38.

Wijayanto, G. A., & Hidayati, E. (2021). Konsep Diri Pada Remaja Yang Mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Silampari. Universitas Muhammdiyah Semarang*, 4, 6.